



JURNAL MATETES  
STT Ebenhaezer, Tanjung Erim

# MISI THEOPOETIK PENTAKOSTAL: REKONSTRUKSI MISI BERWAJAH KEINDAHAN DI ERA SOCIETY 5.0

## PENTECOSTAL THEOPOETIC MISSION: RECONSTRUCTION OF A MISSION WITH A FACE OF BEAUTY IN THE ERA OF SOCIETY 5.0

Yehezkiel V. Fernando

[Kiellfernando@gmail.com](mailto:Kiellfernando@gmail.com)

Sekolah Tinggi Theologia Bethel, Indonesia

### ABSTRACT

The mission of preaching the gospel is still considered insufficient to enter society on social media networks, one of which is Instagram, but the problem arises that the era of society 5.0 sometimes makes people forget that the gospel is very necessary. The Bible is no longer seen as something beautiful, but something that is left behind due to the rise of technological sophistication in the era of society 5.0. The focus of the research problem here is to rebuild a beautiful mission to preach the gospel through a theopoetic mission in the era of society 5.0, more specifically the Instagram platform. The Instagram space provides maximum gospel mission activities. Their Instagram account is the pioneer of a beautiful and interesting mission to preach the gospel. The subject of this research is an Instagram account with content criteria containing a mission to preach the gospel which has an impact on its followers. The selection of research uses a virtual ethnographic approach by looking at the way Instagram followers live their daily lives. The results of this research are that network communities, namely recipients of gospel messages on Instagram, are blessed through the contents of God's word. The content presented on this account has nuances of the beauty of the word of God through Pentecostal podcasts, short microblogs, and short devotional video reels. Stages in building a mission to preach the gospel by designing the content of God's word to be attractive, evaluating the content presented and uploading the content of the mission to preach the gospel on the Instagram platform.

### ABSTRAK

Misi pekabaran injil dinilai masih kurang untuk masuk dalam masyarakat jaringan dimedia sosial salah satunya instagram, akan tetapi masalah muncul bahwa era society 5.0 terkadang membuat manusia lupa bahwa injil sangat diperlukan. Injil sudah tidak dipandang suatu keindahan, namun hal yang ketinggalan akibat maraknya kecanggihan teknologi pada era society 5.0. fokus masalah penelitian disini ialah membangun kembali sebuah misi pekabaran injil yang indah melalui misi teopoetik di era society 5.0 dimana lebih spesifik instagram platform. Ruang instagram memberikan aktivitas misi pekabaran injil yang maksimal. Akun instagram mereka yang menjadikan pelopor misi pekabaran injil yang indah dan menarik. Subjek dalam penelitian ini ialah akun instagram dengan kriteria konten berisi misi pekabaran injil yang berdampak pada pengikutnya. Pemilihan penelitian

### Diterima

01 Juni 2023

### Direvisi

14 Juni 2023

### Diterbitkan

12 Desember 2023

### Keywords

*Missionary  
Mission,  
Church,  
Theopoetic  
Mission,  
Instagram,  
Network  
Society*

### Kata Kunci

Misi  
Pekabaran  
Injil, Gereja,  
Misi  
Teopoetik,  
Instagram,  
Masyarakat  
Jaringan

dengan pendekatan etnografi virtual dengan melihat cara hidup pengikut instagram dalam kesehariannya. Hasil dari penelitian ini masyarakat jaringan yaitu penerima pesan injil diinstagram terberkati melalui isi-isi firman Tuhan. Konten-konten yang disajikan pada akun tersebut bernuansa keindahan isi firman Allah melalui pentakostal podcast, microblog singkat, dan reels video renungan singkat. Tahapan dalam membangun misi pekabaran injil dengan mendesain isi firman Allah menarik, evaluasi konten yang disajikan dan mennggugah konten misi pekabaran injil pada platform instagram.

## PENDAHULUAN

Misi Pekabaran injil adalah sebuah amanat agung Allah yang indah untuk seluruh umat percaya. Kesadaran ini harus dirasakan oleh semua kalangan kristen bahwa tugas menginjil itu bukan tertera pada bahu seorang pendeta ataupun aktivis gereja. Mereka hanya sebagai pemangku dalam pelaksanaan tugas Misi pekabaran injil. Tentu diluar pendeta atau aktivis gereja, seorang bisa memberitakan misi pekabaran injil, tidak harus sebagai pendeta terlebih dahulu baru memberitakan injil tersebut. Manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain. Begitu juga umat percaya tentu misi pekabaran injil ini diperlukan bagi mereka yang belum mengenal injil. Gereja adalah tubuh kristus yang dapat membantu semua umat Kristus dapat berkumpul menjadi satu tubuh yang saling melengkapi satu dengan lainnya, yang mana amanat agung harus dikerjakan oleh tubuh kristus. Oleh sebab itu, kasih yang menjadi pemersatu antara saudara-saudara seiman harus ada dalam diri semua umat beriman. Kristus menjadi central pemberitaan firman Tuhan. Tidak boleh satupun dapat bermegah dalam pelayanan misi pekabaran injil ini.

Injil adalah surat terbuka bagi kehidupan bersama, sama halnya manusia dimanapun mereka berada, merekalah menjadi simbol kehadiran injil itu ada dan Yesus hadir dihidupnya.<sup>1</sup> Dalam memahami injil manusia harus memberikan proporsi hidupnya yang saling mengisi satu dengan lainnya. Cara ini menjadikan manusia harus berakal budi dan berhikmat dalam memberitakan injil secara universal dan seksama. Pemberitaan injil membutuhkan kuasa Roh kudus untuk memberikan pekerjaann-Nya benar-benar nyata dalam kehidupan orang percaya. Setiap orang dapat percaya pada Yesus Kristus salah satunya lewat karya penginjilan Roh kudus yang dimana manusia sebagai alat perantara untuk menyampaikan Firman-Nya yang ajaib dan besar. Tentunya ada hambatan-hambatan yang dialami ketika seorang melakukan misi pekabaran injil, berupa ancaman, rasa orang-orang sekitar membenci sang pemberita injil, dikucilkan bahkan dijauhkan.<sup>2</sup> Gereja harus melakukan evaluasi dalam memberitakan injil sekreatif mungkin. Hal ini menjadi upaya untuk bertambah banyak jiwa yang akan diselamatkan melalui pendekatan yang seorang *create* dalam misi pekabaran injil, sehingga ketika misi pekabaran injil diberikan tidak adanya hambatan yang akan ditemukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bobby Daniel Nalle, "SEKULARISASI, KULTUR DIGITAL DAN GELIAT AGAMA: Tantangan Dan Sketsa Berteologi Digital Di Indonesia," *KENOSIS : JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 7, no. 2 (2021): 266-290.

<sup>2</sup> Wahyu Kurniawan and Oral Oko, "Sikap Pemimpin Gereja Menghadapi Hambatan Pemberitaan Injil Di Kabupaten Klungkung, Bali: Studi Deskriptif Kisah Para Rasul Pasal 1-8," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 147-166.

<sup>3</sup> Marde Christian Stenly Mawikere and Sudiria Hura, "Paradigma Teologi Injili Mengenai

Tentu sebelum melakukan misi pekabaran injil, gereja perlu mengetahui keadaan lapangan, bagaimana latar belakang seorang atau masyarakat yang ingin dinjili.<sup>4</sup> Sehingga pekabaran injil tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal. Era 5.0 sebuah era yang menjadi tantangan besar bagi gereja dalam menyelesaikan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus melalui misi pekabaran injil ini.<sup>5</sup> Perlunya daya kreativitas tinggi dalam melakukan pendekatan terhadap semua orang yang belum mendapatkan injil kristus yang hidup kepadanya. Era society 5.0 ini memberikan peluang dan tantangan besar juga dalam misi pekabaran injil ini. Era society 5.0 era yang baru pada tantangan sosial manusia. Hal ini menarik, karena setiap kehidupan sosial manusia dapat terintegrasi melalui sebuah sistem teknologi yang begitu maju berupa IoT (*internet of Things*) dan AI yaitu *artificial Intellegence* dimana dapat mengelola sebuah data besar (*big date*) serta menganalisisnya secara cermat. Semakin cepat perkembangan zaman yang maju, Seolah manusia tidak memerlukan Tuhan sebagai andalan mereka. Memang baik melakukan banyak perkembangan pada bidang teknologi. Era yang memudahkan manusia dengan segala kecanggihan, dan nyaman. Akan tetapi, Dengan sebuah teknologi membuat terkadang manusia lupa akan sang Penciptanya.<sup>6</sup> Tentu, inilah dampaknya semakin pandainya manusia, mereka seolah sudah sangat pintar dan tidak memerlukan Tuhan dalam setiap kehidupannya.<sup>7</sup> Disinilah misi toepoetik pentakostal hadir untuk memberikan misi pekabaran injil pada wajah keindahan disertai era 5.0. Era tersebutlah yang membuat melemahnya misi pekabaran injil, dengan begitu peneliti ingin meneliti misi pekabarna injil lewat *platform* jaringan.

## KAJIAN LITERATUR

### Pemahaman Misi Pekabaran injil

Berangkat dari kata misi, istilah dari misi ini ialah missilogia dimana asalnya dari bahasa latin *missio*= pengutusan. Jika melihat dari bahasa belanda itu diberikan kata *missie* digunakan biasanya dalam gereja-gereja kalangan *Roman Catholic*. Akan tetapi, kekristenan sendiri memakai dengan sebuah istilah *Zending*. Didalam terjemahan bahasa inggris bentuk tunggal *mission* yang memiliki arti yaitu karya Allah (*God's Mission*) atau sebuah tugas istimewa yang diberikan Tuhan kepada umat manusia (*Our Mission*) sedangkan dalam bentuk jamaknya *missions* memberitakan sebuah tanda pada praktisnya pekerjaan tersebut. Seperti *historys of mission* dan *foreign missions* (sebuah lembaga misi luar negeri).

---

Pendayagunaan Matra-Matra Budaya Dalam Pekabaran Injil Kontekstual," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. July (2022): 59–60.

<sup>4</sup> Yogi Fitra Firdaus, "Peran Orang-Orang Tionghoa Dalam Pekabaran Injil: Kajian Historis Terbentuknya Jemaat Tionghoa Di Jawa Barat," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2020): 77–97.

<sup>5</sup> Sagung Intan Indrayani, Agus Suhariono, and Simon Simon, "Menerapkan Pendekatan Konsep Multikultural Dalam Pekabaran Injil," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 32–41.

<sup>6</sup> Matius I Totok Dwikoryanto, Yudi Hendrilia, and Carolina Etnasari Anjaya, "Sekolah Kristen Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 97–108, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/102>.

<sup>7</sup> Joko Saputro, Antonius Missa, and Abraham Pontus Sitinjak, "Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 222–236, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/145>.

Dalam hal ini beberapa hal yang berkaitan dengan misi dapat dipahami melalui *missio ecclesiae* yaitu pengutusan gereja terhadap pekabaran injil dunia, *missio christi* yaitu Kristus mengutus murid-muridnya, lalu Kristus diutus oleh Allah terdapat dalam Yohanes 20:21 yaitu secara bahasa latin *sicut misit me Pater, et ego mitto vos* (Sebagaimana Bapa mengutus Aku, demikianpun Aku mengutus kamu) lalu terakhir *missio dei* yaitu pemilihan bangsa israel oleh Allah yang unik dan spesial, lalu pengutusan para nabi Allah yang besar kepada bangsa israel dan bangsa-bangsa lain, didalam perjanjian baru ditemukan bahwa pengutusan Kristus ke dunia untuk menyelamatkan manusia melalui karya Salib yang kudus.<sup>8</sup> Dilanjutkan dengan pengutusan rasul-rasul dan pekabaran injil melalui hamba-hamba Tuhan yang telah memberitakan injil ke manca negara serta Allah, sang pengutus Agung memegang peran penting dalam pekerjaan misi pekabaran injil.<sup>9</sup>

Setelah pengangkatan Yesus ke surga, para rasul mulai memberitakan misi pekabaran injil yang signifikan kepada seluruh umat manusia. Hal ini berangkat dari spirit Yesus kristus yang memberikan dorongan kepada setiap rasul bahwa sangat penting. Maka injil itu dapat diberitakan oleh semua orang.<sup>10</sup> Hal ini menandakan bahwa manusia tentu membutuhkan rasul sebagai tali perpanjangan Allah dalam menyampaikan sabda injil yang menguatkan iman orang percaya.<sup>11</sup>

### **Teologi Pentakosta**

Sebuah teologi yang begitu erat dengan karya Roh kudus dalam kehidupan bergereja dan individu. Teologi pentakosta adalah salah satu cabang dari teologi kristen. Teologi ini berpacu pada karya Roh kudus dalam kehidupan sehari-hari orang percaya. Kata pentakosta berasal dari peristiwa alkitab yang sudah dicatat dalam kitab kisah para rasul. Ketika Roh Kudus turun ke atas setiap murid-murid Yesus, dalam bentuk simbol lidah api dan berbicara dengan bahasa asing. Konten-konten dari pengajaran Teologi pentakosta adalah bahwa Tritunggal, Keselamatan, kehidupan kekal. Karya Penyaliban Yesus, dan Bahasa Roh. Inilah pengajaran yang populer dalam teologi pentakosta.

Aliran ini ada sejak 1900 sampai sekarang.<sup>12</sup> Teologi pentakosta menerapkan bahwa gerejanya menggunakan karunia-karunia roh pada gereja tersebut. Identik peribadatan dalam gereja ini ialah Kebaktian Kebangunan Rohani. Dimana setiap umat percaya dapat beribadah dalam kebaktian tersebut. Tentunya gereja-gereja pentakosta setuju bahwa Karya Roh kudu adalah bagian penting dalam kehidupan orang percaya.

---

<sup>8</sup> Jonar Situmorang, *STRATEGI MISI PAULUS: MENGULAS KONTEKSTUAL PAULUS DALAM PELAYANAN LINTAS BUDAYA*, Edisi Ke-5. (Yogyakarta: ANDI: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2020).

<sup>9</sup> ARIE DE KUIPER, *MISSIOLOGIA: ILMU PEKABARAN INJIL*, Edisi Ke-1. (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2008).

<sup>10</sup> HARIANTO, *TEOLOGI MISI: DARI MISIO DEI MENJADI MISIO ECCLESIA*, CETAKAN KE. (Yogyakarta: ANDI: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2017).

<sup>11</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53-70.

<sup>12</sup> Daniel Sutoyo, "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 167.

## **Pemahaman Rekontruksi**

Kajian literatur dalam sebuah pemahaman rekontruksi adalah proses pembangunan kembali atau upaya membangun kembali sesuatu terganggu dibangun kembali untuk tujuan lebih baik. Dalam konteks ini adalah upaya membangun misi pekabaran injil yang relevan dan maksimal. Tentunya upaya membangun ini bukan berarti injil rusak atau kurang relevan, akan tetapi injil harus diberitakan dengan gaya-gaya bahasa yang berbeda.

Dengan demikian, rekonstruksi misi pekabaran injil ialah usaha pendeta atau aktivis atau orang percaya dalam memulihkan, menemukan kembali sesuatu metode yang relevan untuk dapat memberitakan misi pekabaran injil. Proses-proses yang dilakukan tentunya ada sebuah kegagalan, akan tetapi, konten amanat agung yang terdapat dalam alkitab harus terus disuarakan dari zaman ke zaman, sebab Allah akan memampukan setiap umat-Nya untuk memberitakan misi pekabaran injil tersebut.

## **Pemahaman Era Society 5.0**

Analisa peneliti akan pemahaman Era Society 5.0 ialah sebuah konten yang diperkenalkan oleh para pemerintah jepang untuk memberikan sebuah pandangan atau gambaran masyarakat berbasis teknologi begitu canggih. Ini merupakan sebuah lanjutan dari era sebelumnya yaitu 4.0 dimana mendekati sebuah evolusi teknologi secara otomatis.

Era 5.0 ini juga sebuah visi dan misi kedepan teknologi AI atau Artificial Intellegence, internet of things (IoT) digunakan untuk memberikan kualitas hidup yang layak bagi seluruh umat manusia. Menjadi manusia yang berkelanjutan dengan mengatasi sebuah masalah dengan teknologi.

Memahami dalam era 5.0 ini seluruhnya menyangkut teknologi yang dapat memberikan kebaikan untuk seluruh umat manusia. Dengan memberikan kemudahan-kemudahan melalui platform-platform yang ada. Teknologi hadir untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki manusia. Optimalisasi potensi teknologi sangat terasa pada era society 5.0 ini sebba manusia didorong untuk menggunakan barang-barang tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan sebuah Metode studi kualitatif dengan pendekatan studi etnografi virtual atau dunia maya. Subjek yang menjadi peneliti disini ialah pemilik akun Instagram dengan kriteria yang memiliki wawasan lulusan sekolah hamba Tuhan atau teologia diman mereka sangat berkecimpung dalam aspek-aspek misi penginjilan kepada setiap *followersnya* dimana terdapat pada aktivitas-aktivitas postingannya rohaninya dalam memberitakan injil. Para pemilik akun instagram tersebut sudah melakukan studi teologia dan memberitakan injil baik secara virtual (Media sosial) dan non virtual (Gereja lokal), Sehingga pemilik akun dengan latar belakang virtual itu sangat tepat dijadikan objek penelitian yaitun Akun instagram @Peterthocharis, @sttbi\_official, @christofertapiheru, @Bagisateku, @dan @Ideclare.id, dimana pada bulan September-Oktober 2023.

Etnografi sebuah metode penelitian yang berupaya melihat lebih dalam cara seorang dalam kehidupannya. Tentu kajian ini sudah merambah pada bidang

penelitian.<sup>13</sup> Pada kajian etnografi ini peneliti melakukan komunikasi berbasis teks sebagai suatu sarana fokus secara utuh penelitian tersebut.<sup>14</sup> Metode ini merupakan sebuah penyelidikan dan memberikan penggambaran lebih jauh dari suatu tindakan-tindakan pada kehidupan masyarakat. Penginjilan dengan pendekatan etnografi virtual ini relevan dalam era society 5.0, manusia ingin semuanya terhubung dalam kecanggihan teknologi. Wajar saja, bahwa manusia membutuhkan teknologi karena kebutuhan zaman semakin tinggi. Etnografi modern ini mengangkat sebuah data dimana dalam kehidupan seorang diambil dari sudut pandang kehidupan seseorang atau masyarakat lewat fenomena pada praktik-pratik dari tindakan yang dilakukan orang tersebut sehingga dapat diungkapkan lewat apapun. Data ini diambil lewat pemilihan akun instagram sebagai keunikan yang dapat mewakili seluruh individu karena dalam dunia *cyberspace* dapat memberikan kegiatan lain dalam diri manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Memahami Misi Teopoetik Pentakostal**

Dalam memahami konsep misi teopoetik injil ialah sebuah pendekatan misi pekabaran injil yang dilakukn gereja untuk menghubungkan sebuah teologi pengajaran yang diambil dengan seni atau suatu ekspresi kreatif. Pada konteks ini "teopoetik" ialah penggabungan kata dari "teo" dari teologi dan Poetik dari suatu "sastra" atau "puisi". Misi ini berupaya untuk memberikan pendekatan dengan penyampaian misi pekabaran injil lewat ekspresi seni, sastra dan bentuk kreativitas lainnya.

Misi teopoetik injil ini diciptakan untuk memberikan rasa peluang yang tinggi cara berdialog lewat cara-cara yang *up to date*. Misi pekabaran injil bisa berkontribusi dalam pelayanan ini. Penerima-penerima pesan injil ini dengan menghubungkan keindahan seni dengan kebenaran teologi untuk membawa pesan-pesan injil yang hangat kepada beragam penerima, pesan-pesan tersebut didesain dengan menarik dan tepat akan tetapi, konten-konten tersebut *base to bible*.

Misi pekabaran injil ini bukan menjadi luntur akan tetapi semakin relevan dengan bantuan-bantuan teknologi yang menarik. Karena dengan teknologi, Misi pekabaran injil dapat tersampaikan dengan baik. Platform-platform injil ini akan memajukan metode-metode penginjilan yang relevan. Teologi pentakosta dapat berkolaborasi lewat misi pekabaran injil yang indah. Teologi pentakostal bukan dianggap sebagai teologi yang kuno atau terbelakang namun dengan bantuan seni keindahan yang disajikan lewat *platform instagram* misi pekabaran injil diperluas kepada penerima pesan injil.

### **Sketsa Penginjilan Melalui Instagram**

Penginjilan itu penting dilakukan dengan memberikan informasi yang akurat akan firman Tuhan kepada platform yang disukai oleh para calon penerima injil yaitu fokus kepada anak-anak Gen Z. Gereja sudah tidak bisa lagi menggunakan gedung gereja satu-satu lahan pekabaran injil, akan tetapi membuka lembaran baru untuk membuka penginjilan bagi kaum masyarakat jaringan. Mereka adalah umat

---

<sup>13</sup> ABDUL MANAN, *METODE PENELITIAN ETNOGRAFI*, ed. CUT INTAN SALASIYAH, EDISI KE-1. (ACEH BESAR: ACEHPO PUBLISHING, 2021).

<sup>14</sup> Zainal Abidin Achmad and Rachmah Ida, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian," *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 130.

Allah juga yang harus dijangkau dan dibagi dalam proses misi pekabaran injil. Konten-konten setiap kabar baik injil harus dikemas dan *create* secara utuh dan relevan dengan keadaan zaman bagi masyarakat jaringan ini. Gereja tidak boleh mengabaikan setiap penginjilan masa kini, lalainya gereja hanya fokus pada penginjilan dalam gereja saja, tidak mau untuk terjun dalam dunia jaringan.<sup>15</sup> Orangtua memang salah satu tugas wajib dalam memberitakan firman Tuhan dirumah, namun berdasarkan hasil dilapangan banyak orangtua sibuk untuk mencari nafkah sehingga terkesan lalai untuk memberitakan firman Tuhan, padahal orangtua sangat memberikan peran penting dalam proses misi pekabaran injil.<sup>16</sup>

Berangkat dari hal tersebut, instagram menjadi platform yang akan dilihat peneliti sangat penting untuk dijadikan objek dalam penelitian ini, sebab media ini sangat dilirik dan disukai seluruh masyarakat jaringan salah satunya para generasi Z.<sup>17</sup> Masyarakat jaringan ini ialah sebuah masyarakat yang didalamnya terdiri dari berbagai manusia ditempat-tempat yang berbeda. Dalam melakukan interaksi sosiaol mereka membangunnya dengan bantuan teknologi informasi berbasis mikroelektronik. Pada pembahasan masyarakat jaringan tentunya injil bisa masuk dalam pembahasan ini, gereja harus membuka mata lebar-lebar untuk memberikan sumbangsih pekabaran injil lewat pembawa surat injil berbasis masyarakat jaringan. Tentu masyarakat ini dibangun dari budaya virtual semakin merebah kemana-kemana. Tadinya via *chatting blackberry messangger* kini mengubah ke *platform* lebih luas lagi yaitu instagram. Masyarakat tersebut membangun sebuah hubungan melalui suatu akun yang dengan pengikutnya. Adapun untuk melihat aktivitas masyarakat ini lewat beberapa postingan dan sapaan lewat komentar tersebut, peneliti meneliti selama bulan september dan oktober awal ini. Beberapa hal keunikan yang didapat dalam akun instagram terebut.

**Tabel. 1: Tabel aktivitas akun instagram post injil bulan september - Oktober**

<i>Akun Instagram</i>	<b>Pengikut</b>	<b>Postingan</b>	<b>Pesan Injil</b>
@Petertheocharis,	97.2 Ribu	5 postingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Para followers melihat KKR lewat Reels video</li> <li>b. Tulisan singkat memberkati</li> <li>c. Microblog bersama @curhatanalkitab konten tentang injil</li> </ul>
@sttbi_official	2.8 Ribu	9 postingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Podcast pentakostal</li> <li>b. Firman Tuhan harian</li> </ul>

<sup>15</sup> Karnawati Karnawati and Aji Suseno, "Mewartakan Injil Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan Metode Pembacaan Alkitab Secara Nyaring Di Masa Pandemi," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 132-147.

<sup>16</sup> Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13-24.

<sup>17</sup> Indeks web Global, "Instagram, Media Sosial Favorit Generasi Z," *Katadata.Co.Id*, last modified 2021, accessed October 4, 2023, <https://databoks.katadata.co.id>.

			c.
			d.
			e.
			f.
			g. singkat
@christofertapiheru,	202 Ribu	56 postingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Video Reels membangun iman masyarakat jaringan</li> <li>b. Postingan microblog tulisan singkat injil</li> <li>c. “ngobrol santai dengan barber talk” konten untuk injil</li> </ul>
@Bagisateku,	111 Ribu	39 postingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Isi pesan singkat injil lewat desain gen Z</li> <li>b. Isi pesan injil lewat podcast menarik</li> <li>c. Pesan injil lewat microblog</li> <li>d. Injil lewat video reels komedi “nyanyian halleluya”</li> </ul>
@Ideclare.id	97 ribu	43 postingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Injil lewat microblog instagram</li> <li>b. Pesan singkat bagi mereka yang lemah</li> <li>c. Renungan yang memberkati bagi para pengikut</li> </ul>

**Sumber: Berdasarkan Akun instagram yang dipilih peneliti**

Sebuah perbincangan pada akun-akun instagram dimana hal ini diteliti untuk menjadi ruang suara dalam meneliti untuk memahami dan menelaah bahwa akun instagram ini disukai oleh masyarakat jaringan (calon penerima pesan injil). Tentunya dengan melihat gaya bahasa dan konten yang disukai oleh para penerima pesan injil. Seperti halnya akun @bagisateku dimana *followersnya* 111 Ribu dan dengan beberapa contoh *followers* yang menanggapi sebuah postingan tersebut:



heronimoez Follow 🔒 ⋮  
 96 posts 481 followers 168 following  
 Heronimus Gali





**Gambar 1. IG @Bagisateku**



edwardhutaaruk75

Follow

1 post 1 follower 1 following

Edo

**berbicang dengan para  
follower**

Dalam konten yang disajikan kepada para penerima pesan injil terlihat mereka menyukai dan memberikan komentar positif.



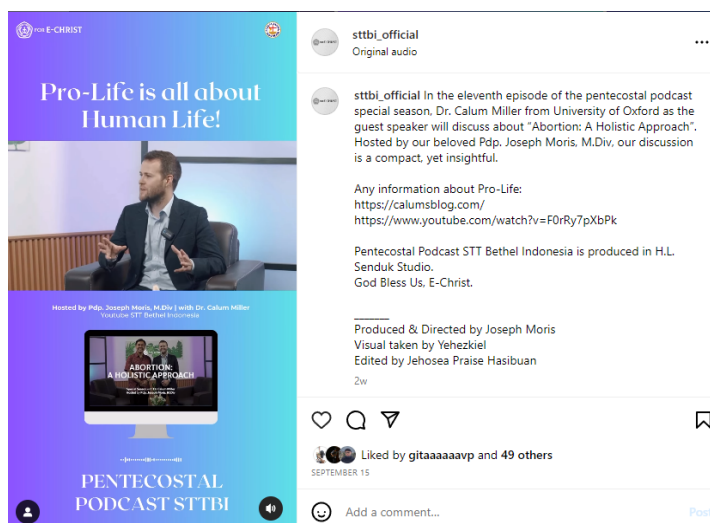
**Gambar 2. Kolom Komentar para follower IG @Bagisateku**

Percakapan diruang sosial media dapat membangun seorang kepada pemberita injil. Tentunya pengguna dari sosial media bisa menjadi narasumber yang dapat diteliti oleh peneliti.<sup>18</sup> Konten tersebut tentunya menunjukkan aktivitas postingan yang disajikan membuat orang terberkati dan semakin berpikir positif akan misi pekabaran injil ini.

### **Reels video Instagram: Pentakostal Podcast**

Sebuah misi pekabaran injil dapat diimplementasikan dengan cara yang menarik. Salah satunya dengan melakukan podcast singkat pentakostal dimedia sosial yaitu instagram. Memang misi pekabaran injil bisa dilakukan lewat instagram. Podcast ini sangat relevan untuk di isi sebagai ladang misi pekabaran injil bagi masyarakat jaringan.

<sup>18</sup> Henderikus Nayuf, "Menemukan Ruang Keramahtamahan Dalam Media Facebook," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 8, no. 2 (2023): 148-161.



**Gambar 3. IG @sttbi\_official “Pentakostal Podcast”**

Ini adalah sebuah gerakan perubahan dimana misi pekabaran injil dapat di implementasikan lewat hal ini. Gereja sudah saatnya melakukan perubahan misi pekabaran injil bukan hanya dilakukan pada daerah-daerah terpencil dan tertinggal akan tetapi dalam dunia masyarakat jaringan ini. Menyampaikan pesan singkat yang memberkati melalui podcast adalah ide bagus dan menarik.

Manusia di era 5.0 ini memang semua tertuju pada kemajuan teknologi. Tentunya teknologi harus digunakan dengan baik dan benar. Pesan-pesan tentunya berdasarkan konten alkitab yang dilakukan pengguna instagram. Misi pekabaran injil adalah pesan singkat dengan isi konten alkitab yang kreatif dan unik. Pesan-pesan ini memang ditunjukkan kepada mereka masyarakat jaringan yang menggunakan instagram sebagai kebutuhan yang baik dan tepat. Salah satunya renungan singkat yang didesain menarik kepada masyarakat jaringan.



**Gambar 4. IG. @sttbi\_official “Renungan singkat”**

Renungan tersebut memberkati jaringan dengan penyajian yang menarik. Isi firman Tuhan dan isi alkitab tetap sama. Tetapi, desain yang disajikan berbeda dan penuh dengan gaya bahasa masyarakat jaringan. Misi pekabaran injil inilah yang masuk dalam era society 5.0 sekarang ini. Gereja tentunya dapat menerapkan hal ini pada instagram. Justru ini adalah cara yang unik untuk menjangkau jiwa lebih

banyak lagi. Berangkat dari hal itu, maka jika melihat konten-konten renungan singkat tersebut, maka terlihat kolom komentar sangat disapa dengan baik dari hasil renungan singkat yang disajikan.

@mitasugiri\_mk

*Proud bro!*

@idolmen04

Mantap! Saudara

@broken\_expensive

*Memberkati!*

Hal ini menjadi sebuah kolom komentar bahwa sajian dari renungan singkat tersebut membuat masyarakat jaringan terberkati dan sajian tersebut menjadi berkat. Seni keindahan tersebut disajikan lewat *platform instagram* dimana penyampaian tidak terasa kaku dan terlalu formal. Tentunya tujuan satu agar injil dapat tersampaikan dengan baik. Seni keindahan ini ditemukan lewat tulisan-tulisan singkat dalam instagram juga yang memberkati, disisi lain reels video podcasst pentakostal memberikan keindahan bahwa misi pekabaran injil bisa disampaikan dengan desain dan kemasan yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Sebuah penginjilan lewat instagram tentunya dapat menarik tempat atau area diskusi yang asik. Dimana menghasilkan metode-metode penginjilan melalui microblog atau tulisan singkat tentang injil, podcast yang di isi dengan penyampaian firman Tuhan yang argumentatif dan benar, dan reels video singkat penyampaian firman Allah unik dan menarik bagi masyarakat jaringan masa kini. Gereja harus terlibat dalam penyampaian firman Tuhan seperti ini, sebab kebutuhan masyarakat jaringan sekarang seperti ini, tentu ini juga sebuah pelayanan jiwa, tidak boleh diremehkan.

Instagram menjadi platform pilihan bagi setiap orang berkunjung dalam aplikasi sangat populer ini. Informasi-informasi yang dikemas dan didesain dengan postingan yang memberkati dapat menarik pesan injil untuk masuk dalam platform ini. Instagram sendiri memberikan keajaiban sendiri bahwa masyarakat dapat menerima injil lewat pesan-pesan yang disampaikan oleh akun-akun instagram yang menyuarakan injil. Memang tidak bisa pungkiri bahwa misi pekabaran injil tidak bisa selalu untuk turun ke daerah-daerah yang terpencil. Akan tetapi, sekarang ini gaya hidup masyarakat sudah semakin canggih dan berubah. Gereja harus memberikan pelayanan intensif bagi seluruh umat-Nya yang berada dalam kaca mata masyarakat jaringan ini, sebab melalui instagram ini sangat memudahkan bahwa misi pekabaran injil ini dapat diimplementasikan lewat pesan-pesan singkat melalui postingan instagram.

Membangun misi pekabaran injil dikaca masyarakat jaringan dapat melalui konten yang dibuat, tentunya akan menjadi masyarakat jaringan ini bersikap baik dan benar dalam mendengarkan injil. Strategi yang unggul dalam implementasi misi pekabaran injil ialah akun instagram harus memperhatikan seluruh postingan atau unggahan yang akan dikonsumsi setiap harinya oleh para pengikutnya. Tentu ini menuju mereka yang akan menerima pesan injil yaitu masyarakat jaringan, dengan memperhatikan setiap esensi dari pesan yang akurat, sifat injil, tapi *cool* untuk para penerima pesan injil. Desain-desain juga berpengaruh dalam pola

penyampaian misi pekabaran injil. Tahapan disini yaitu dengan memahami bentukannya, melakukan sebuah evaluatif, pemilihan pesan yang akan dituju dan pesan yang akan disampaikan harus benar-benar detail dan aplikatif agar setiap pesan misi pekabaran injil dapat diberlangsungkan secara optimal dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin, and Rachmah Ida. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 130.
- Benyamin, Priskila Issak. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13–24.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, Yudi Hendrilia, and Carolina Etnasari Anjaya. "Sekolah Kristen Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021): 97–108. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/102>.
- Firdaus, Yogi Fitra. "Peran Orang-Orang Tionghoa Dalam Pekabaran Injil: Kajian Historis Terbentuknya Jemaat Tionghoa Di Jawa Barat." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2020): 77–97.
- Global, Indeks web. "Instagram, Media Sosial Favorit Generasi Z." *Katadata.Co.Id*. Last modified 2021. Accessed October 4, 2023. <https://databoks.katadata.co.id>.
- HARIANTO. *TEOLOGI MISI: DARI MISIO DEI MENJADI MISIO ECCLESIA*. CETAKAN KE. Yogyakarta: ANDI: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2017.
- Indrayani, Sagung Intan, Agus Suhariono, and Simon Simon. "Menerapkan Pendekatan Konsep Multikultural Dalam Pekabaran Injil." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 32–41.
- Karnawati, Karnawati, and Aji Suseno. "Mewartakan Injil Pada Anak Usia 0-2 Tahun Menggunakan Metode Pembacaan Alkitab Secara Nyaring Di Masa Pandemi." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 132–147.
- KUIPER, ARIE DE. *MISSIOLOGIA: ILMU PEKABARAN INJIL*. Edisi Ke-1. Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2008.
- Kurniawan, Wahju, and Oral Oko. "Sikap Pemimpin Gereja Menghadapi Hambatan Pemberitaan Injil Di Kabupaten Klungkung, Bali: Studi Deskriptif Kisah Para Rasul Pasal 1-8." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 147–166.
- MANAN, ABDUL. *METODE PENELITIAN ETNOGRAFI*. Edited by CUT INTAN SALASIYAH. EDISI KE-1. ACEH BESAR: ACEHPO PUBLISHING, 2021.
- Manurung, Kosma. "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, and Sudiria Hura. "Paradigma Teologi Injili Mengenai Pendayagunaan Matra-Matra Budaya Dalam Pekabaran Injil Kontekstual." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. July (2022): 59–60.
- Nalle, Bobby Daniel. "SEKULARISASI, KULTUR DIGITAL DAN GELIAT AGAMA: Tantangan Dan Sketsa Berteologi Digital Di Indonesia." *KENOSIS: JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 7, no. 2 (2021): 266–290.
- Nayuf, Henderikus. "Menemukan Ruang Keramahtamahan Dalam Media Facebook." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 8, no. 2 (2023): 148–161.
- Saputro, Joko, Antonius Missa, and Abraham Pontus Sitinjak. "Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era

- Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 222–236.  
<http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/145>.
- Situmorang, Jonar. *STRATEGI MISI PAULUS: MENGULAS KONTEKSTUAL PAULUS DALAM PELAYANAN LINTAS BUDAYA*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: ANDI: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2020.
- Sutoyo, Daniel. "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 167.